

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bantuk penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Anseleam Strauss dan Juliet Corbin (Zuldafarial 2011:2) “penelitian kualitatif di artikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui bentuk hitung lainnya”. Contoh dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto (2010:18), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan dengan apa yang telah di ungkapkan di atas maka penelitian ini aka menggunakan metode kualitatif yang mana dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kejadian penelitian yang berusaha menjelaskan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian itu terjadi dalam kondisi yang natural dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif tanpa bentuk hitungan yang tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah dalam penelitian ini harus relavan dengan masalah yang dirumuskan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian merupakan suatu cara dari metode yang digunakan dalam metode penelitian. Terdapat berbagai bentuk penelitian yang dapat digunakan, pemilihannya harus didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain di sesuai dengan tujuan, masalah dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti.

Metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalahnya adalah metode diskriptif hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Hadari Nawawi (1991:63) yang menyatakan bahwa penelitian diskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya selain itu sudjana (1991:25) menyatakan metode diskriptif adalah metode yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi atau fenomena yang sedang di selidiki hal ini di tambahkan oleh Hasan (2002:15) menyatakan arti utama dari penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu variable gejala atau fenomena.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pendapat di atas di simpulkan bahwa metode diskriptif adalah metode penelitian yang mengungkapkan fakta secara factual tanpa berusaha untuk merubah keadaan yang terjadi dan tiak di maksudkan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu.

B. Subjek dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang guru sejarah dan lima (5) orang siswa kelas X. Dalam penentuan subjek dari pihak siswa digunakan dengan cara teknik pengambilan sampel sumber data.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. data tidak akan di peroleh tanpa adanya sumber data (Sutopo,2006:49) karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif, maka penelitian memerlukan sumber data yang berasal dari informasi manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat sutopo (2006:57)

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut informasi dari pada responden.

Dalam menentukan jenis data yang akan di kumpulkan, peneliti terlebih dahulu harus menentukan objek penelitian kemudian mendefinisikan fokus penelitian. jenis data pada dasarnya merupakan uraian detail atau kategorisasi dari fokus penelitian. Penentuan jenis data sangat berkaitan erat dengan fokus penelitian yang sudah di tentukan sebagai objek sesungguhnya dari sebuah penelitian. Penentuan jenis data harus merujuk pada fokus penelitian tersebut dengan demikian data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan proses pembelajaran sejarah di kelas X SMK PGRI Pontianak.

Tabel 3.1 Jumlah Data Siswa Kelas X

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH RUANGAN
	Laki-laki	Perempuan	
X	25	2	1
	27		
JUMLAH	27		1

Sumber Data: Guru Sejarah Indonesia SMK PGRI Pontianak

a. Informan

Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang di wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas X SMK PGRI pontianak.

b. Tempat dan aktivitas

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh peneliti informasi mengenai kondisi dari lokasi, peristiwa atau tempat dimana aktivitas di lakukan, bisa di gali lewat sumber lokasiya , baik yang merupakan tempat maupunlingkungannya, tempat yang akan di jadikan sebagai sumber data dalam penelitia ini adalah sekoah yaitu SMK PGRI Pontianak.

Pada penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang di wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya

sesuai dengan kebutuhan penelitian informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas X SMK PGRI pontianak.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar sejarah di kelas X SMK PGRI pontianak. Ahmad (2008:185) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2010:27) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Peneliti melakukan observasi langsung yang termasuk dalam observasi berperan pasif dimana penulis datang ditempat kegiatan orang atau objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan yang menjadi objek observasi langsung adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa-siswi di SMK PGRI Pontianak.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula Amirul dan Haryono dalam Munadi (2008:135). Dalam teknik komunikasi langsung ini yang menjadi fokus wawancara penelitian adalah siswa-siswi di SMK PGRI Pontianak.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya sesuatu yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa buku-buku sejarah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku-buku tentang metode dalam penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan foto-foto yang di gunakan sebagai dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian di SMK PGRI Pontianak.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Nawawi, 2001:94). Teknik observasi langsung dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas X SMK PGRI Pontianak. menganalisis Media film dokumenter sejarah lokal di dalam proses belajar-mengajar sejarah.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara di penanya atau pewawancara dengan responden atau narasumber. Meskipun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, tetapi wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Jenis wawancara menurut pernyataan yang di ajukan oleh pewawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi tiga katagori yakni wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara

tidak terstruktur menurut Estenberg dalam Sugiyono (2010:233) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapat, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, Pohan (Munadi 2008:116). Dokumen atau *record* digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan yang dapat di pertanggungjawabkan.

Menurut apa yang telah di paparkan di atas sehingga Dokumentasi dalam penelitian analisis media film dokumenter Sejarah Lokal di kelas X SMK PGRI Pontianak.

Adalah segala sesuatu yang dilakukan penulis pada saat penelitian ini berlangsung baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus pelajaran sejarah dan foto-foto dokumentasi penelitian.

D. Validitas Data

Penelitian ilmiah tidak dapat di jauhkan dari pada suatu proses penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Data yang di peroleh di cermati di lapangan penelitian yang di kumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, dimana informasi yang di peroleh di jaga kebenarannya sesuai dengan realita yang tercatat di lapangan, sehingga penulis harus dapat memilih dan menggunakan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas datanya.

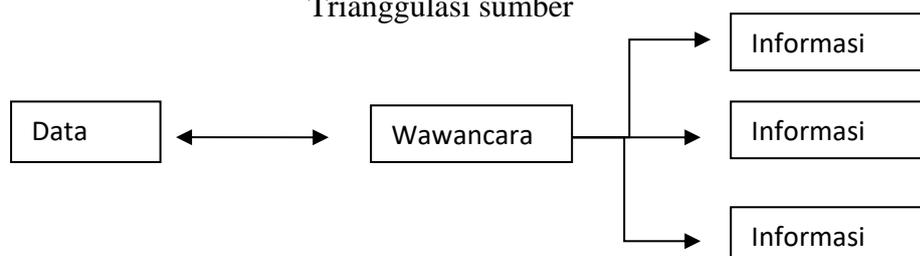
Validitas data merupakan faktor yang krusial di dalam sebuah penelitian ini di sebabkan data yang akan di analisis haruslah terlebih dahulu di periksa mengenai keaslian data. Validitas merupakan sebuah ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Ahmad. 2008:135). Validitas data di fungsikan sebagai cara untuk melihat tingkat kepercayaan data yang di bawa peneliti dari lapangan. Adanya

tingkat kepercayaan yang tinggi membuat data yang akan digunakan akan semakin baik karena telah teruji kebenarannya dan merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian (Sutopo, 2006:92). Untuk melihat tingkat validitas data yang di peroleh dari lapangan dala penelitian ini maka akan dipergunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono 2010:124). Namun dalam penelitian kana di gunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Teknik triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilits saat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2010:126) yakni mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data yang diambil dari beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). Dengan adanya data pembagian sumber inilah maka akan diketahui tingkat validitas dari data yang di peroleh dari lapangan.

Gambar 3.1

Triangulasi sumber



(Sumber sutopo 2006:93)

2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono 2010:126). Pada triangulasi teknik ini, penulis mengelompokan data yang di peroleh dari lapangan yang sejenis tetapi dengan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang berlainan, dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan

analisis siswa mengenai film dokumenter di Indonesia maka di pergunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam mengumpulkan informasi yang di perlukan.

E. Teknik Analisis Data

Pengumpulan kualitatif, data di dapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan di lakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang di peroleh pada umumnya adalah data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010:88) adalah proses mencaru dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau varifikasi, Miles dan Huberman (Sugiyono 2009:91).

1. Reduksi data/ penyajian data

Data yang telah di dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara terperinci yang di karnakan jumlah data yang dapat di peroleh penulis dari lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga reduksi data harus di lakukan. Menurut Sugiyono (2010:92) reduksi data di artikan sebagai Merangkum hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, di ciri tema dan polanya. Setelah data di kumpulkan teknik wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen, di lakukanlah reduksi data. Dengan begitu data yang telah di reduksi dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan dan juga sekaligus dapat memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang di perlukan sebagai data tambahan.

2. Penyajian data

Setelah proses mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data yaitu penyajian data. Penyajian data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk film dokumenter, yang berbentuk rangkaian kalimat di susun secara logis dan teratur, sehingga narasi yang tersaji merupakan penjelasan mengenai kondisi yang ada secara detail dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penyajian data dalam penelitian ini dibuat untuk memberikan informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat di peroleh dengan mudah, bentuk yang simpel dengan demikian penulis dapat melihat apa yang terjadi dan lebih mudah menarik kesimpulan.

3. Vartivikasi/ penarikan kesimpulan

Tahap berikutnya adalah tahap kesimpulan atau varifikasi. Menurut Miles dan Haberman (dalam Sugiyono 2010:99) adalah penarikan kesimpulan atau varitivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:100) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambarab suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga di teliti menjadi jelas. Pada tahap kesimpulan atau vartivikasi awal yang di sampaikan ini masih bersifat sementara dan bisa berubah seandainya tidak di temukan adanya bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Penarikan kesimpulan hasil penelitian ini di artikan sebagai penjabaran dari hasil penelitian dari teori yang di gunakan. Dari hasil apa yang telah di dapatkan ini kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan teoritik. Kemudian simpulan perlu di verifikasi agar cukup mampu dan dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan dari penelitian dapat menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya.

F. Jadwal Penelitian

Agar Penelitian ini dapat di laksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan target penyelesaian, maka peneliti meyusun rancangan jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun 2021-2023				
		Jan	Feb	Mar	Jun	Jul
1	Pengajuan Outline	✓				
2	Penyusunan Desain		✓			
3	Seminar Skripsi		✓			
4	Pembagian BAB I dan BAB II			✓		
5	Konsultasi Instrument			✓		
6	Pelaksanaan Penelitian			✓		
7	Konsultasi BAB I, BAB II, III, IV, dan V				✓	
8	Ujian Skripsi					

Jadwal penelitian ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi dan tidak bersifat tetap ini berarti jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing skripsi.